

8 Anggota Gangster Hendak Tawuran di Bogor Ditangkap, Satu Samurai Disita

JAKARTA (IM) - Delapan orang anggota gangster ditangkap saat hendak berbuat onar di wilayah Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (Jabar). Dari kedelapan orang itu, polisi menyita sebilah samurai dan lima unit motor.

“Berkat kerja cepat sigap Sat Samapta Polres Bogor berhasil mengamankan 8 orang yang diduga sebagai kelompok gangster,” kata Kasat Samapta Polres Bogor Iptu Yogi Nugraha dalam keterangan tertulis, Minggu (14/5).

Para anggota gangster ditangkap setelah Polres Bogor mendapat laporan dari masyarakat perihal sekelompok orang diduga hendak melekatkan aksi tawuran di sekitar pabrik kulit di Jalan Raya Jakarta-Bogor, Cibinong.

“Polres Bogor merespons dan anggota Sat Samapta langsung ke lokasi. Setelah sampai di lokasi sekelompok orang diduga gangster tersebut sempat berhamburan dan ada yang kabur melarikan diri ke arah Jalan Raya Sentul, Kandang Roda. Hingga akhirnya 8 orang tadi ditangkap,” ucap Yogi.

“Barang bukti yang diamankan, berupa satu samurai, kendaraan roda dua 5 unit, dan hp 4 unit,” katanya.

Delapan anggota gangster yang sudah diamankan itu langsung dibawa dan diserahkan ke Sat Reskrim Polres Bogor.

“Delapan orang yang diduga kelompok gangster tersebut telah diserahkan ke Sat Reskrim Polres Bogor untuk dilakukan tindakan kepolisan lebih lanjut dengan proses pemeriksaan dan pengembangan perkara terkait kelompok lainnya yang meresahkan Kamtibmas di wilayah Kabupaten Bogor,” ujar Yogi.

• Ius

FOTO: IM/FRANS



AMANKAN JAKARTA, POLDA METRO JAYA GELAR PATROLI SKALA BESAR GABUNGAN

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Karyoto bersama dengan Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono dan Pangdam Jaya Mayjen TNI Mohammad Hasan memimpin apel patroli gabungan skala besar di Cawan Barat Monas Jakarta Pusat, Sabtu (13/5) tengah malam. Patroli gabungan ini guna menjaga dan menciptakan situasi Jakarta yang aman dan kondusif serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh masyarakat Jakarta.

Kapolda: Empat Pekerja Tower BTS yang Disandera KKB Sudah Bersama Masyarakat

Empat pekerja Tower BTS di Distrik Okbab, Papua Pegunungan, sempat disandera. Beberapa dari mereka luka-luka akibat dianiaya KKB.

JAKARTA (IM) - Empat orang pekerja proyek Tower BTS dari PT Inti Bangun Sejahtera (IBS) yang menjadi korban penyanderaan oleh kelompok kriminal bersenjata (KKB) di Distrik Okbab, Pegunungan Bintang, Papua Pegunungan, sudah bebas. Kini keempatnya sudah bersama masyarakat.

Keempat pekerja base

transceiver station (BTS) atau menara telekomunikasi Bakti Kominfo di sanderk KKB di Distrik Okbab, Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua, Jumat (12/5). Mereka disandera KKB pimpinan Egiyanus Kogoya.

Kapolda Papua Irjen Mathius D Fakhri menyebutkan keempat korban yang sudah mendapat pelayanan

kesehatan di puskesmas.

“Update terakhir sore tadi, pendarahan pada korban sudah berhenti. Kita berharap, malam ini Kepala Distrik sudah bisa sampai di kampung Okbab sehingga komunikasi bisa kita dapat lagi terkait informasi yang didapat bahwa ketiga korban itu sudah bersama masyarakat. Tidak ada lagi kekerasan atau penganiayaan yang dilakukan oleh kelompok tersebut,” ucap Fakhri melalui keterangan tertulis, Minggu (14/5).

Fakhri berharap melalui Kepala Distrik nantinya dapat membangun komunikasi dengan pelaku penganiayaan terha-

dap tiga korban tersebut. Serta bisa bertemu dengan salah satu pegawai yang merupakan orang asli Papua yang sempat menghindari dari kejadian itu. “Sehingga informasi itu akan menjadi bahan bagi aparat keamanan untuk bagaimana mengambil langkah-langkah penyelamatan terhadap tiga korban termasuk masyarakat orang asli Papua yang menghindari dari kejadian kekerasan itu,” ungkapnya.

Fakhri menjelaskan, sebelumnya terdapat empat orang yang disandera, di mana tiga orang merupakan warga pendatang yang kena bacok dan satu orang lainnya merupakan masyarakat asli Papua yang dalam kondisi baik.

“Yang satu sempat mengamankan diri ke puskesmas, yang kedua ditahan, yang dua ini atas pendekatan tokoh masyarakat dan pendeta. Akhirnya diserahkan kepada mereka dan dibawa ke puskesmas untuk mendapat pengobatan,” ujar Fakhri menjelaskan.

Fakhri mengatakan akan berkoordinasi dengan perusahaan para korban. “Saya juga akan berkoordinasi dengan PT IBS untuk bagaimana menyelesaikan persoalan, termasuk apa yang dituntut oleh mereka,” tandasnya.

Kronologi

Kepala Bidang Humas Polda Papua Komisaris Besar (Kombes) Ignatius Benny Ady Prabowo sebelumnya menjelaskan, penyanderaan terhadap keempat pekerja BTS tersebut bermula ketika enam pekerja BTS yang dipimpin oleh Kepala Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Pegunungan Bintang Alverus Sanuari berangkat dari Oksibil menuju Distrik

Okbab menggunakan pesawat Elang Air pada Jumat (12/5), pukul 08.30 WIT.

Saat tiba di Lapangan Terbang Okbab, rombongan itu langsung diadang lima orang yang mengaku sebagai anggota KKB. “Kelompok tersebut menggunakan senjata tajam, seperti parang dan melakukan kekerasan fisik terhadap tiga orang pekerja,” ujar Benny melalui keterangan tertulis, Sabtu (13/5).

KKB lalu melepaskan Alverus Sanuari dan salah satu korban luka bernama Benyamin Sembiring untuk kembali ke Distrik Oksibil. Alverus dan Benyamin tiba di Bandara Oksibil pukul 11.00 WIT dan langsung dilarikan ke RS Oksibil untuk mendapatkan perawatan medis.

Sedangkan 4 pekerja lainnya disandera. Dua di antaranya mengalami luka akibat disandera. Keempat pekerja yang sempat disandera KKB antara lain Asmar (staf PT IBS) yang mengalami luka di bahu kanan, Peas Kulka (staf Distrik Okbab), Senus Lepitaleam (pemuda dari Distrik Borme) dan Fery (staf PT IBS) yang mengalami luka di bahu kiri. Benny mengatakan, berdasarkan keterangan dari saksi yang sudah berada di Oksibil, KKB meminta tebusan sejumlah uang agar empat korban dibebaskan.

“Diketahui KKB mengajukan tuntutan tebusan sebesar Rp 500 juta sebagai syarat pembebasan para sandera. Tuntutan ini menjadi perhatian serius bagi pihak berwenang dan langkah-langkah sedang diambil untuk menangani situasi ini dengan cepat dan mengamankan keselamatan para sandera,” kata Benny. • Ius

Urai Kemacetan di Bandara Soetta, Polisi akan Terapkan Sistem Satu Arah

TANGSEL (IM) - Satlantas Polresta Bandara Soekarno-Hatta tengah menyosialisasikan rencana penerapan sistem one way system dari arah keluar Bandara Soekarno-Hatta (Soetta) melalui akses Jalan Benda di Kota Tangerang, Banten.

“Penerapan akan dilakukan dari akses jalan di depan Hotel Orchard setelah selesai perbaikan, saat ini masih dalam perbaikan,” kata Kasatlantas Polresta Bandara Soekarno-Hatta, Kompol Bambang Askar Sodik dalam keterangan yang diterima wartawan, Sabtu (13/5).

Sosialisasi dilakukan kepada para pengendara kendaraan pribadi dan sopir taksi Silver Bird di area pengendalian Silver Bird Bandara Soekarno-Hatta. Penerapan sistem satu arah menjadi salah satu upaya mengurai kemacetan di kawasan Bandara Soekarno-Hatta lancar.

“Wilayah Soekarno-Hatta

adalah obyek vital nasional yang tidak boleh ada hambatan atau permasalahan terkait dengan arus lalu lintas,” katanya.

Selain itu, Satlantas Polresta Bandara Soekarno-Hatta juga meminta kendaraan memasang rambu segitiga apabila mengalami insiden ban bocor.

“Agar dapat terlihat oleh kendaraan lain yang melintas sehingga tidak menyebabkan kecelakaan,” kata Bambang. Imbauan itu merupakan langkah mencegah terulangnya kecelakaan yang menimpa pengemudi taksi online saat mengganti ban di jalan tol beberapa hari lalu. Polisi juga memberikan pemahaman kepada para sopir taksi agar lebih berhati-hati dalam berkendara dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Sebab, polisi masih sering mendapati pelanggaran lalu lintas yang dilakukan para sopir taksi.

“Kami harap ini tidak terjadi lagi,” ujar Bambang. • Ius



PENGAMANAN HARI BEBAS KENDARAAN BERMOTOR

Polri Satuan Lalu Lintas Jakarta Barat bersama Dinas Perhubungan melaksanakan pengamanan kegiatan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) di Jl. Raya Tomang Jakarta Barat, Minggu (14/5).

Kompolnas Dukung Program “Polisi RW” Diterapkan di Seluruh Wilayah Indonesia

JAKARTA (IM) - Komisi Kepolisian Nasional (Kompolnas) mendukung program Polisi RW agar diterapkan di seluruh wilayah Indonesia.

Program Polisi RW mulai diluncurkan sejumlah kepolisian di daerah seperti Bogor, Garut, Demak, hingga Malang Kota.

Komisiner Kompolnas Poengky Indarti berharap program itu dapat benar-benar menyerap aspirasi dan keluhan masyarakat di daerahnya masing-masing.

“Kompolnas menyambut baik program Polisi RW diadopsi Polri untuk diterapkan di seluruh wilayah Indonesia. Kami berharap program tersebut berjalan lancar dan sukses,” kata Poengky saat dihubungkan wartawan Sabtu (13/5).

“Dan jangan hanya simbolis atau seremonial, tetapi benar-benar mendengar suara masyarakat dan mencari solusinya secara bersama-sama,” kata Poengky.

Memang saat ini sudah ada Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas), yang menjadi ujung tombak interaksi polisi dengan masyarakat dalam pencegahan kejahatan. Namun jumlah anggota Bhabinkamtibmas tidak cukup apabila dibandingkan dengan jumlah kampung/desa.

“Di wilayah padat penduduk atau kota-kota besar atau daerah metropolitan yang jumlah penduduknya jauh lebih banyak, maka jumlah Bhabinkamtibmas diperlukan lebih banyak,” ujarnya.

Dengan adanya Polisi RW, Poengky berharap keluhan-keluhan di masyarakat dapat lebih cepat didengar dan direspons.

Poengky juga menjelaskan mengenai awal mula program Polisi RW telah dipraktikkan oleh Polda Metro Jaya terkait penanganan Covid-19.

Saat itu terjalin praktik dan koordinasi yang baik antara aparat kepolisian dengan stakeholders di tingkat RW dalam hal penanganan Covid-19.

“Sehingga akan sangat baik jika koordinasi tersebut dilanjutkan untuk fokus pada pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (harkamtibmas), tidak hanya pada penanganan Covid-19 di masa lalu,” ujarnya.

Poengky pun menyampaikan sejumlah hal yang perlu dioptimalkan dalam program Polisi RW.

Pertama, pentingnya koordinasi yang baik antara polisi RW dengan Bhabinkamtibmas, Ketua RW, pimpinan wilayah dan tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Kedua, perlu ada kontinuitas koordinasi, kehadiran dan kegiatan bersama agar tidak terkesan seremonial.

Ketiga, perlu didukung modernisasi peralatan, misalnya CCTV dan piranti komunikasi.

“Keempat, melibatkan masyarakat untuk bersama-sama menjaga kamtibmas. Serta kelima, perlu ada inovasi-inovasi bersama untuk menguatkan harkamtibmas di wilayah tersebut,” katanya.

Untuk diketahui, Polisi RW bertugas sebagai petugas penghubung (liaison officer/LO) Polri di tiap RW. Polisi RW sebagai LO adalah mendengarkan, menerima, berempati terhadap keluhan kesah, keresahan, keinginan, harapan, dan permasalahan di masyarakat. • Ius

Kelamin Mayat Pria di Depok ‘Hilang’, Sengaja Dihilangkan atau Membusuk?

JAKARTA (IM) - Mayat yang ditemukan di Depok, Jawa Barat (Jabar), awalnya dikira mayat wanita karena tidak ditemukan alat kelaminnya. Namun, dari hasil autopsi diketahui kalau ternyata alat kelamin mayat pria itu ‘hilang’.

Mayat pria tersebut dievakuasi ke RS Polri. Dari hasil autopsi awal diketahui bahwa mayat itu berjenis kelamin pria tetapi alat kelaminnya tidak ditemukan.

“Dokter forensik yang lebih berkompeten untuk memeriksa tadi pagi sampai dengan siang sudah dilakukan pemeriksaan autopsi sementara, di mana seperti yang tadi malam juga hasilnya bahwa korban dinyatakan seorang laki-laki, berjenis kelamin laki-laki,” kata Kasat Reskrim Polres Metro Depok AKBP Yogen Heroes Baruna kepada wartawan, Jumat (12/5).

Mayat pria itu dievakuasi pada Kamis, 11 Mei 2023, malam hari. Dugaan awal, polisi menyebutkan mayat pria itu dibuang sekitar

5 atau 7 hari ke belakang sehingga mengalami pembusukan.

Namun apakah ketidadaan alat kelamin pria itu karena proses pembusukan, dokter forensik belum menyimpulkannya. Polisi sejauh ini juga masih terus melakukan identifikasi terhadap mayat pria itu.

“Jadi tidak bisa disimpulkan oleh dokter ya apakah (alat kelamin) itu hilang karena pembusukan atau hilang disengaja. Organ leher tidak ditemukan jadi batang tenggorok kerongkongan tulang rawan dari gondok itu tidak ada ya tidak ditemukan,” kata Yogen.

Yogen menyebutkan dalam hasil perkiraan sementara ditemukan luka tusuk di bagian perut kanan dan pinggul sebelah kiri. Namun pihaknya belum mengetahui apakah itu merupakan asal penyebab kematian korban atau bukan.

“Untuk kekerasan pada leher dokter forensik tidak bisa menyatakan itu karena organ leher tidak ditemu-

kan. Jadi dokter sekarang masih melanjutkan dengan upaya forensik di mana mengambil jaringan dari korban,” ungkapnya.

“Untuk dicek di mikroskop apakah ada perubahan untuk terkait masalah adanya penyakit atau bukan kita masih menunggu itu,” lanjutnya.

Kabar penemuan sesosok mayat sempat mengejutkan warga Tapos. Awal mula mayat itu disebut berjenis kelamin wanita tapi belakangan ternyata pria.

Lokasi penemuan mayat tersebut jauh dari permukiman dan sangat minim penerangan. Awal mula penemuan mayat itu dilaporkan seorang warga yang sedang mengantar rumput ke salah satu RT setempat.

“Dia bilang kalau ada mayat perempuan dalam keadaan terikat, tanpa busana,” ucap Yahya selaku Ketua RT 1 RW 13, Tapos, Depok.

Mayat itu tergeletak di semak-semak dekat pohon pisang. Kondisi mayat sudah mulai membusuk. • Ius



POLISI BERKUDA HIBUR WARGA DI HBKB

Orang tua mengajak anaknya melihat Polisi Berkuda dari Detasemen Turangga Direktorat Polisi Satwa Polri saat Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) di Bundaran HI, Jakarta, Minggu (14/5). Kehadiran Polisi Berkuda tersebut selain ditugaskan untuk menjaga pengamanan juga untuk menghibur serta memperkenalkan personel polisi berkuda dari Detasemen Turangga Direktorat Polisi Satwa Polri kepada warga dan anak-anak.